

**PENYEBAB KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI REJOWINANGUN SELATAN 1**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Mutia Dwi Utari
19.0305.0050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan teori yang sistematis, yang penerapannya terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan yang timbul dan berkembang melalui metode-metode ilmiah seperti pengamatan dan percobaan, serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbuka, kejujur dan sebagainya (Trianto, 2013:136). (Ahmadi & Supriyono, 2013) sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui penjelasan yang melibatkan pengamatan yang tepat terhadap objek, penggunaan prosedur, dan penalaran untuk mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, dari kedua pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam semesta dan segala isinya dan dikembangkan oleh para ahli melalui pelaksanaan proses ilmiah. Sains mempunyai (1) kemampuan mempresikisi apa yang belum diamati dan mencoba menindaklanjuti hasil eksperimen, (2) kemampuan mengetahui yang diamati, dan (3) adanya sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan dan inti keilmuan. Dengan kata lain, sains dapat dilihat sebagai suatu proses, produk, dan sikap. Oleh karena itu, pendidikan sains di sekolah dasar hendaknya mencakup ketiga aspek tersebut. Pembelajaran IPA disekolah dasar tidak hanya mengajarkan anak tentang fakta, konsep, dan prinsip tentang alam, tetapi juga mengajarkan pemecahan masalah, melatih kemampuan berfikir kritis, dan

menarik kesimpulan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya terjadi melalui penelitian dan tindakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang alam dan kemampuan berpikir, bekerja, dan bertindak ilmiah (Muyasa, 2015).

Kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dapat memberi suatu kebebasan kepada siswa agar dapat menggali potensi dan bakat serta minat secara luas. Pada abad 21 pembelajaran IPA digantikan menjadi IPAS. Sains dan teknologi merupakan mata pelajaran dengan struktur kurikulum yang mandiri. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta ditinjau dari interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Sains diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan dengan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Perpaduan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial membuat belajar menjadi sulit bagi siswa.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang siswa tidak dapat berhasil belajar yang disebabkan oleh suatu hambatan, ancaman, atau gangguan pikiran (Djamarah, 2014). Siswa mengalami kegagalan dan kemunduran dalam hasil belajarnya artinya mereka akan menemukan kesulitan dalam belajar (Hamalik, 2015). Dari dua pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar seseorang dalam belajar dengan baik, sehingga

menyebabkan ia mengalami kemunduran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kesulitan belajar dimana siswa mengalami kemunduran belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar seseorang terdapat banyak jenisnya, tetapi bisa dikelompokkan hanya menjadi dua, yaitu faktor ekstern dan faktor intren. Faktor ekstren adalah faktor yang disebabkan dari luar individu yaitu dari faktor keluarga, masyarakat serta faktor sekolah. Sedangkan faktor intren merupakan faktor yang terdapat di dalam individu yaitu faktor kognitif dan faktor psikomotor. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa dalam melakukan belajar termasuk dalam mempelajari pelajaran IPA.

Sehubungan dengan itu, dari hasil observasi di kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 ditemukan permasalahan yang menyangkut cara belajar siswa. Dalam keberhasilan suatu pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor cara belajar yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Dimana masalah yang dihadapi yaitu: 1) Siswa masih sering merasa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh gurunya mengenai materi IPA yang disampaikan. 2) Siswa masih pasif seperti tidak berani bertanya apabila masih belum mengerti mengenai materi IPA. 3) Masih banyak siswa yang konsentrasinya kurang saat pembelajaran berlangsung. 4) Adanya siswa yang kurang berminat dalam belajar IPA sehingga nilainya kurang dari KKM.

Kesulitan tersebut diakibatkan siswa yang tidak mengerti dengan materi pelajaran IPA yang sebelumnya sudah disampaikan. Sehingga adanya kesulitan

yang dialami oleh siswa tersebut, sehingga siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Tidak hanya itu selama pembelajaran guru hanyamenggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab hal ini juga menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Seorang guru mempunyai peranan yang besar dalam membantu siswanya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Upaya guru yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar IPA ada 4 cara yaitu dengan 1) Remedial memberikan pengajaran perbaikan pada siswa, 2) Memberikan pengulangan pada kegiatan belajar (pengayaan), 3) Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa, dan 4) Kebiasaan belajar yang baik. Oleh karena itu seorang guru haru pintar dalam memilih trik-trik dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapinya saat pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian relevan yakni analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu (Dwi & Sujarwo, 2021) dalam penelitian ini masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran IPA dikarenakan siswa masih kurang paham dalam memahami konsep. Kesulitan dalam Bahasa, serta konsentrasi siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Penyebab Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1. Sehingga dapat mengetahui suatu gambaranfaktor penyebab kesulitan belajar siswa Kelas V di SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dari siswa, hal ini dikarenakan siswa cenderung beranggapan pembelajaran IPA membosankan.
2. Belum diketahui faktor penyebab kesulitan belajar IPA kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.
3. Kurang dari 70% siswa masih beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit.
4. Belum adanya upaya untuk mengatasi kesulitan belajar IPA Kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka hanya membatasi masalah pada

1. Belum diketahui penyebab kesulitan belajar IPA kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.
2. Belum adanya upaya untuk mengatasi kesulitan belajar IPA Kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja penyebab kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 pada pelajaran IPA?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu landasan yang dapat menumbuhkan minat ketertarikan dalam pembelajaran IPA.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tambahan bagi pengetahuan dalam bidang pendidikan Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui lebih dalam gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran IPA kelas V SD.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyadari akan penyebab kesulitan belajar serta dapat menemukan solusinya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai pijakan dan referensi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam kegiatan belajar bagi setiap individu tidak semuanya berjalan dengan wajar. Terkadang terdapat peserta didik yang dengan cepat menangkap apa yang sedang dipelajari, tetapi ada juga yang sedikit sulit menangkap pembelajaran. Hal itu semua dikarenakan semangat belajar peserta didik tidaklah stabil dan terkadang sulit untuk berkonsentrasi.

Kesulitan belajar dapat dipahami melalui definisi dari berbagai asosiasi profesi ketidak mampuan belajar. Reid dalam (Jamaris, 2014:4) menyatakan bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat didefinisikan sampai seorang anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus mereka selesaikan. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain:

- a. Berdasarkan tes IQ, kecerdasan (IQ) orang berada pada tingkat normal (di atas atau sedikit di bawah normal). Namun siswa yang IQ-nya sedikit di bawah normal akan mendapatkan nilai lebih rendah, bukan karena IQ-nya di bawah normal melainkan karena kesulitan belajar yang membuat mereka sulit lulus tes IQ.
- b. Mempunyai kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi berhasil dalam mata pelajaran yang lain.
- c. Kesulitan belajar siswa yang mengalami ketidak mampuan belajar mempengaruhi keberhasilan belajar yang dicapainya, sehingga siswa

tersebut dapat digolongkan sebagai siswa yang berprestasi rendah (siswa yang hasil belajarnya di bawah potensinya)

Secara garis besar, kesulitan belajar dapat dikelompokkan yaitu (1) kesulitan belajar yang berhubungan pada perkembangan atau bisa disebut dengan (*developmental learning disabilities*). (2) kesulitan belajar secara akademik (*academic learning disabilities*). (Abdurrahman, 2012:11-12) menuliskan kesulitan dalam belajar anak yaitu:

- d. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan Perkembangan gangguan motorik dan persepsi

Anak mengalami kesulitan belajar dalam perkembangan gangguan motorik dan persepsi biasanya kurangnya penghayatan dalam gerak yang ia lakukan, kurang fokus dalam pembelajarn, serta kurang adanya motivasi dalam diri sendiri.

- e. Kesulitan bahasa dan membaca

Anak kesulitan belajar IPA anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berhubungan dengan Bahasa ilmiah.

- f. Kesulitan dalam metransfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan belajar IPA adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan kehidupan nyata.

- g. Kesulitan dalam penyesuaian perilaku

Kemampuan seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan teman sekelasnya. Penyesuaian diri sangat tergantung pada sikap orang tua

dan psikologi dan sosial dalam keluarga.

h. Kesulitan belajar akademik

Kesulitan belajar akademik adalah suatu keadaan yang signifikan dalam menghambat proses belajar membaca, menulis, dan operasi berhitung pada siswa.

Kesulitan belajar akademik mampu diketahui oleh orang tua atau guru ketika anak gagal dalam menampilkan salah satu kemampuan akademiknya. Tetapi sebaliknya, kesulitan belajar yang memiliki sifat perkembangan umum biasanya sulit untuk diketahui oleh orang tua ataupun guru. Karena dalam kesulitan belajar ini tidak terdapat pengukuran yang sistematis seperti pada pengukuran dalam bidang akademik. Kesulitan belajar sering terlihat sebagai suatu kesulitan belajar yang dikarenakan tidak dikuasainya suatu ketrampilan persyaratan (prerequisite skills).

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA

Kesulitan atau kegagalan sering terjadi kepada siswa yang sedang belajar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor penyebab kesulitan belajar dikemukakan oleh banyak para ahli dengan berbagai sudut pandang masing-masing. Ada yang melihat dari sudut pandang ekstern dan intern peserta didik.

Sutino (2016:14-24) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar diri individu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lainnya yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor fisiologi meliputi 1) Faktor kesehatan, 2) Faktor cacat tubuh. Faktor psikologis, 1) Faktor intelegensi, 2) Faktor motifasi, 3) Faktor minat, 4) Faktor emosi, 5) Faktor bakat, 6) Faktor kematangan, 7) Faktor kesiapan.

b. Faktor eksternal

Pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran anak, dan faktor tersebut terbagi dalam tiga kategori: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi 1) Pola asuh orang tua, 2) Hubungan keluarga, 3) Suasana kekeluargaan, dan 4) Keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah: 1) Faktor kurikulum, 2) Kondisi gedung, 3) Waktu kelas, 4) Sumber belajar, 5) Metode, 6) Hubungan guru dan siswa, dan 7) Hubungan siswa dan siswa. Faktor masyarakat jika siswa mempunyai lingkungan pergaulan, lingkungan pendidikan, dan kepribadian yang baik, maka akan memberikan dampak positif bagi siswa dan akan memotivasi anak untuk giat belajar, namun jika seorang anak berada di lingkungan yang tidak mendukung hal tersebut akan berdampak buruk bagi anak.

Menurut (Ahmadi & Supriyono,2013:78), adapun faktor yang

menyebabkan kesulitan belajar bisa dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - 1) Faktor fisiologi
 - 2) Faktor psikologi
- b. Faktor Ekstren (faktor dari luar) meliputi:
 - 1) Faktor-faktor keluarga
 - 2) Faktor-faktor sekolah

Dari pernyataan tokoh diatas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA sehingga diuraikan kembali dengan jelas terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisiologis
 - a) Karena sakit

Semua orang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya yang mengakibatkan saraf sensoris dan motoriknya akan sedikit terganggu. Sehingga mengakibatkan rangsang yang diterima melalui indranya sulit untuk diteruskan ke otak. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak mampu untuk berangkat ke sekolah. Sehingga siswa dapat tertinggal jauh dalam mata pelajaran.

Anak yang tubuhnya kurang sehat karena sakit akan mengalami kesulitan dalam hal belajar. Karena daya konsentrasi anak menurun, tidak hanya itu anak akan mudah merasa cape, pusing, dan mengantuk. Sehingga dalam menerima pelajaran dan respon saat pembelajaran berlangsung sangat kurang, saraf otak tidak lagi mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi bahan pelajaran melalui indranya (Ahmad & Supriyono, 2013).

b) Sebab Karena Cacat Tubuh

Cacat tubuh yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu mulai dari cacat fisik ringan seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan psikomotor hingga cacat fisik berat (permanen) seperti tuli, kehilangan anggota tubuh. Pendiagnosis perlu menyelidiki apakah ketidakmampuan belajar disebabkan oleh kesehatan sensorik yang buruk (Ahmad & Supriyono, 2013).

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Anak yang ber-IQ tinggi biasanya mampu menyelesaikan permasalahan apa pun yang dihadapinya. Anak yang memiliki IQ (90-100) dapat menyelesaikan pendidikan sekolah dasar tepat waktu. IQ (110-140) tergolong anak pintar. Saat ini anak-anak yang ber-IQ di atas 140 dianggap jenius. Anak ini

berpotensi menyelesaikan sekolah dan melanjutkan menuju ke universitas. Dengan kata lain, orang dengan IQ lebih tinggi lebih pintar. Anak dengan IQ dibawah 90 dianggap lemah mental (*mental deficient*). Anak-anak ini biasanya mengalami ketidak mampuan belajar. tingkat kecerdasan seorang anak atau kecerdasan IQ seorang siswa tidak dapat diragukan lagi. Hal ini memungkinkan kita untuk menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IQ seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil. Namun sebaliknya, semakin rendah IQ siswa maka semakin rendah peluang keberhasilannya.

b) Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar yang sudah dibawa sejak lahir. Bakat yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Seseorang yang memiliki potensi atau bakat dalam hal musik biasanya dalam bidang lain kurang atau ketinggalan. Seperti halnya seseorang yang pandai dalam bidang teknik biasanya akan lemah dalam hal lain. Sehingga seseorang akan belajar sesuai dengan bakat atau potensi yang dimilikinya. Apabila seorang anak harus belajar tidak sesuai dengan bakat atau minatnya maka anak akan cepat merasa bosan, tidak bahagia, dan putus asa. Hal ini akan terlihat pada anak yang sering mengganggu temannya saat belajar, sering gaduh di dalam

kelas, dan tidak mau belajar sehingga mengakibatkan nilai yang rendah.

c) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat bukan lah sebuah istilah dalam psikologi yang populer, sebab ia bergantung kepada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian. Tidak adanya minat pada anak terhadap suatu mata pelajaran bisa menimbulkan kesulitan belajar. Apabila belajar yang tidak sesuai dengan minat akan menimbulkan suatu problematika pada anak sehingga anak akan mendapatkan hasil yang rendah. Adanya minat pada setiap anak dapat dilihat dari cara anak dalam mengikuti pembelajaran, lengkap atau tidaknya dalam catatan, dan memperhatikan atau tidaknya saat diterangkan.

d) Motivasi

Motivasi merupakan faktor internal yang mendasari dan berfungsi mengendalikan perilaku belajar. motivasi menentukan apakah anda dapat mencapai tujuan anda. Semakin besar motivasi maka semakin besar keberhasilan belajar seseorang. Anak-anak yang bermotivasi tinggi berusaha lebih keras, lebih gigih, pantang menyerah, dan aktif membaca untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Sebaliknya, anak dengan motivasi rendah tampak tidak tertarik dan mudah menyerah.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

a) Faktor Orang Tua

Orang tua yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya akan mempengaruhi ketidakmampuan belajar anaknya. Orang tua yang kejam terhadap anaknya berdampak buruk pada kesehatan mental anaknya. Akibatnya, anak-anak hidup tidak damai dan tidak bahagia di rumah. Kepribadian orang tua dan hubungan dengan anak seringkali terlupakan, padahal faktor ini sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Hubungan yang kita bicarakan mencakup cinta, pengertian, ketidakpedulian, dan kekerasan. Kasih sayang, perhatian, dan penghargaan orang tua terhadap anaknya dapat menciptakan semangat yang baik atau sehat dalam diri anaknya. Kekurangan kasih sayang dapat menyebabkan ketidakamanan emosional (Ahmad & Supriyono, 2013).

b) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi suatu keluarga erat kaitannya dengan pembelajaran seorang anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga miskin tidak mampu membiayai pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. (Jamaris, 2014:13) kegagalan dalam mengatasi kesulitan belajar secara memadai mengakibatkan berbagai kerugian

sosial dan ekonomi bagi individu. Hasil berbagai peneliti yang dilakukan oleh berbagai individu dan lembaga sosial menunjukkan bahwa kemiskinan pada penyandang ketidakmampuan belajar disebabkan karena mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Oleh karena itu, mereka tidak dapat belajar dengan sukses.

2. Faktor Sekolah

a) Guru

Menurut (Ahmad & Supriyono, 2013:89-90) menyatakan bahwa Guru bisa menyebabkan kesulitan belajar, apabila:

- 1) Guru tidak qualified, baik dalam pengembalian metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- 2) Hubungan antara guru terhadap guru kurang baik.
- 3) Guru menuntut standar di atas rata-rata anak-anak.
- 4) Guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- 5) Metode yang digunakan guru mampu menimbulkan kesulitan belajar.

b) Faktor Alat

Fasilitas dalam menunjang pembelajaran tertentu yang memerlukan alat, pembelajaran tidak dapat berhasil apabila

tidak menggunakan media atau alat peraga penunjang pembelajaran. Alat pembelajaran yang kurang memenuhi standar dapat mampu membuat penyajian pembelajaran menjadi kurang baik atau maksimal. Perkembangan teknologi membawa dampak pada alat-alat pembelajaran, sebab yang dulu ada dan sekarang tidak ada. Misalnya, mikroskop, layar proyektor, gelas ukur, teleskop, slide power point. Tidak adanya alat penunjang pembelajaran diatas guru sering menggunakan metode ceramah yang mampu menumbuhkan kebosanan pada siswa. Sehingga tidak mustahilnya terjadi kesulitan belajar.

c) Kondisi Gedung

Ruang kelas harus memenuhi syarat standar kesehatan seperti:

- a. Ruangan harus memiliki jendela/ventilasi agar udara bisa berganti dan ruangan kelas menjadi sejuk.
- b. Keadaan lantai harus baik tidak kotor. Apabila lantai kotor dapat mempengaruhi kenyamanan saat belajar.
- c. Keadaan gedung yang harus jauh dari keramaian (pasar, pabrik, dan lain-lain).

Apabila kondisi di atas tidak terpenuhi, misalnya bangunan gedung yang kotor, lembab, gelap, dan sempit maka situasi pembelajaran akan tidak kondusif belajar tidak berjalan dengan lancar sehingga akan mempengaruhi terhadap ke tidak

ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Faktor Mass Media dan Lingkungan Belajar

a) Faktor Mass Media

Contoh dari faktor media masa yaitu, tv, surat kabar, majala, komik. Hal ini mampu menghambat belajar anak apabila terlalu sering menghabiskan waktu untuk itu, sehingga anak akan lupa akan tugasnya untuk belajar.

b) Lingkungan Sosial

Teman bermain merupakan faktor utama dalam mempengaruhi belajar anak. Apabila anak bergaul atau bermain dengan anak yang tidak sekolah maka anak akan malas untuk belajar. Sebab cara hidup anak yang sekolah dengan anak yang tidak bersekolah sangat berlain. Kewajiban orang tua dalam hal ini yaitu mengawasi anak dan mencegah anak untuk bergaul atau bermain dengan anak yang membawa dampak atau pengaruh buruk terhadap anaknya.

Dengan demikian, kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor atau pun penggabungan dari faktor yang mempengaruhi dari prestasi belajar. Kesulitan belajar merupakan kesukaran siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disebabkan faktor-faktor diatas. Faktor-faktor kesulitan belajar di atas saya gunakan sebagai indikator faktor-faktor kesulitan belajar. Indikator yang saya ambil meliputi faktor internal yaitu faktor fisiologi, 1) Karena sakit, 2) Kurang Sehat, 3) Karena cacat. Faktor

psikologi 1) Motivasi, 2) Kesehatan Mental, 3) Tipe belajar khusus. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga 1) Faktor orang tua, 2) Suasana rumah, 3) Perekonomian keluarga. Faktor sekolah 1) Faktor guru, 2) Faktor alat, 3) Waktu sekolah dan disiplin. Alasan saya memilih indikator tersebut karena lebih sederhana sehingga peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut (Muhibbinsyah, 2013: 173) ada banyak alternatif metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun sebelum mengambil keputusan tersebut, guru diharapkan mengambil langkah penting berikut ini:

- a. Agar dapat memahami dengan baik kesulitan belajar, analisislah hasil diagnosa, terutama telah hasil permasalahan dan hubungan antar bagian-bagian tersebut.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kompetensi tertentu yang memerlukan peningkatan.
- c. Mengembangkan program pendukung, khususnya program pendukung (pelajaran tambahan).

Menurut (Djamarah, 2014:249) kegiatan mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan mencari faktor-faktor yang dijadikan penyebabnya. Sebab, pencarian akar permasalahan dan penyebab yang menyertainya dilakukan secara akurat, efektifitas, dan efisien. langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara

umum dibagi menjadi enam langkah: pengumpulan data, pengelolaan data, diagnosis, prognosis, pengobatan, dan evaluasi.

(Djamarah, 2014:260) langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara umum dibagi menjadi enam langkah: pengumpulan data, pengelolaan data, diagnosis, prognosis, pengobatan, dan evaluasi.

Sedangkan dengan pendapat diatas, (Ahmadi, 2013:96-97) mengatakan secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan 6 tahapan yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Pengamatan
3. Diagnosis
4. Prognosis
5. Treatment/perlakuan
6. Evaluasi

Oleh karena itu dari kedua pendapat tokoh diatas upaya guru mengatasi kesulitan belajar didasarkan pada pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dapat diverifikasi dengan mengamati, mengidentifikasi dan akhirnya mengevaluasi.

B. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya dapat memberi

memotivasi terhadap siswa agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar secara ilmiah. Sehingga hal ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan atas fenomena alam. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat menambah pengetahuan, serta keahlian dalam prinsip-prinsip IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan konsep IPA yang sedikit kurang dapat mengakibatkan kurangnya pada nilai yang diperolehnya. Menurut Laksmi Prihantoro dk dalam (Trianto, 2013:137) mengatakan bahwa IPA merupakan suatu hakikat produk, proses, serta aplikasi sebagai produk, IPA adalah suatu kumpulan konsep dan pengetahuan serta sekumpulan bagan konsep. Selanjutnya menurut (Surahman, Ritman, & Dewi, 2016) IPA merupakan suatu konsep pembelajaran yang berkaitan dengan alam serta mempunyai hubungan yang begitu luas terkait dengan manusia. Jadi dari dua pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bawa IPA merupakan sekumpulan teori konsep dan pengetahuan yang dipaparkan secara sistematis dan dikembangkan melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen yang mempunyai suatu hubungan keterkaitan dengan manusia.

Keterampilan proses ilmiah yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan disederhanakan agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Pembelajaran saintifik hendaknya terjadi melalui inkuiri dan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman

mendalam terhadap fenomena alam serta kemampuan berfikir bertindak, dan bekerja secara ilmiah (Mulyasa, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran sains di sekolah dasar hendaknya lebih fokus pada pemberian pengalaman nyata di lingkungan melalui kegiatan berbasis inkuiri yang menumbuhkan keterampilan dan sikap ilmiah. Menurut (Hendro & Kaligis, 2015) keterampilan ilmiah yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Klasifikasi, 3) Interpretasi, 4) Prediksi, 5) Hipotesis, 6) Mengendalikan variable, 7) Perencanaan dan Pelaksanakan penelitian, 8) Kesimpulan, 9) Penerapan, 10) Komunikasi.

Dari pendapat kedua tokoh tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sains di sekolah dasar perlu lebih banyak memberikan pengalaman dan keterampilan nyata di lingkungan.

2. Materi Pembelajaran IPA

Setiap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi Sekolah Dasar memiliki tingkatan tersendiri dalam materi bahasanya masing-masing. Hal ini dikarenakan harus disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi suatu wadah yang mampu meberikan peserta didik untuk mempelajari diri sendiri serta alam sekitar (Ahmad S. , 2015). Sedangkan menurut (Permadi & Sani, 2017:20-26) yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang sangat membutuhkan suatu alat peraga untuk praktek dalam pembelajarannya.

Sehingga dari kedua pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran IPA merupakan suatu wadah yang bisa memberikan peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam dengan bantuan alat peraga dan praktek.

Dalam ruang lingkup materi IPA pada SD biasanya mencakup tubuh, panca indra, tumbuhan dan hewan. Selain itu juga materi IPA di SD juga membahas terkait tentang sifat dan wujud benda, alam semesta dan penampakkannya, daur hidup makhluk hidup, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan cara untuk berfikir ilmiah, dan mendorong siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan atas fenomena alam berdasarkan bukti.

C. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama milik (Ahmad A. , 2022) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati menunjukkan bahwa siswa yang masih banyak menunjukkan kesulitan belajar IPA. Sebagian besar siswa kelas IV yaitu 12 dari 27 siswa sudah bisa belajar IPA dengan baik, tetapi 15 siswa diantaranya mengalami kesulitan belajar IPA.

Dari penelitian tersebut diperoleh persamaan penelitian yakni sama-sama

membahas kesulitan belajar IPA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan variable. Dimana pada penelitian Ahmad subjeknya kelas IV SD dan menggunakan variable kesulitan belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek kelas V SD dan variable faktor penyebab kesulitan belajar.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Rupina,2013) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 046577 Munte. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai kemampuan siswa mengerjakan soal materi bunyi dan perambatannya nilai rata-rata 63,2 masuk dalam nilai kriteria kurang. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah siswa yang kurang dalam memahami dan mengerti terkait materi bunyi dan perambatannya karena kurang tertarik mempelajarinya dan tidak pernah mengulang pembelajaran IPA.

Dari penelitian tersebut diperoleh kesamaan yaitu sama sama meneliti kesulitan belajar IPA dan subjek kelas V . Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabelnya. Dimana penelitian Rupina menggunakan variable kesulitan belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variable faktor penyebab kesulitan belajar.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu dari (Agung, 2020) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar IPA dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang dianggap sulit yaitu materi tentang morfologi tentang mendeskripsikan bagian luar tumbuhan serta hewan. Upaya untuk mengatasinya dengan menggunakan

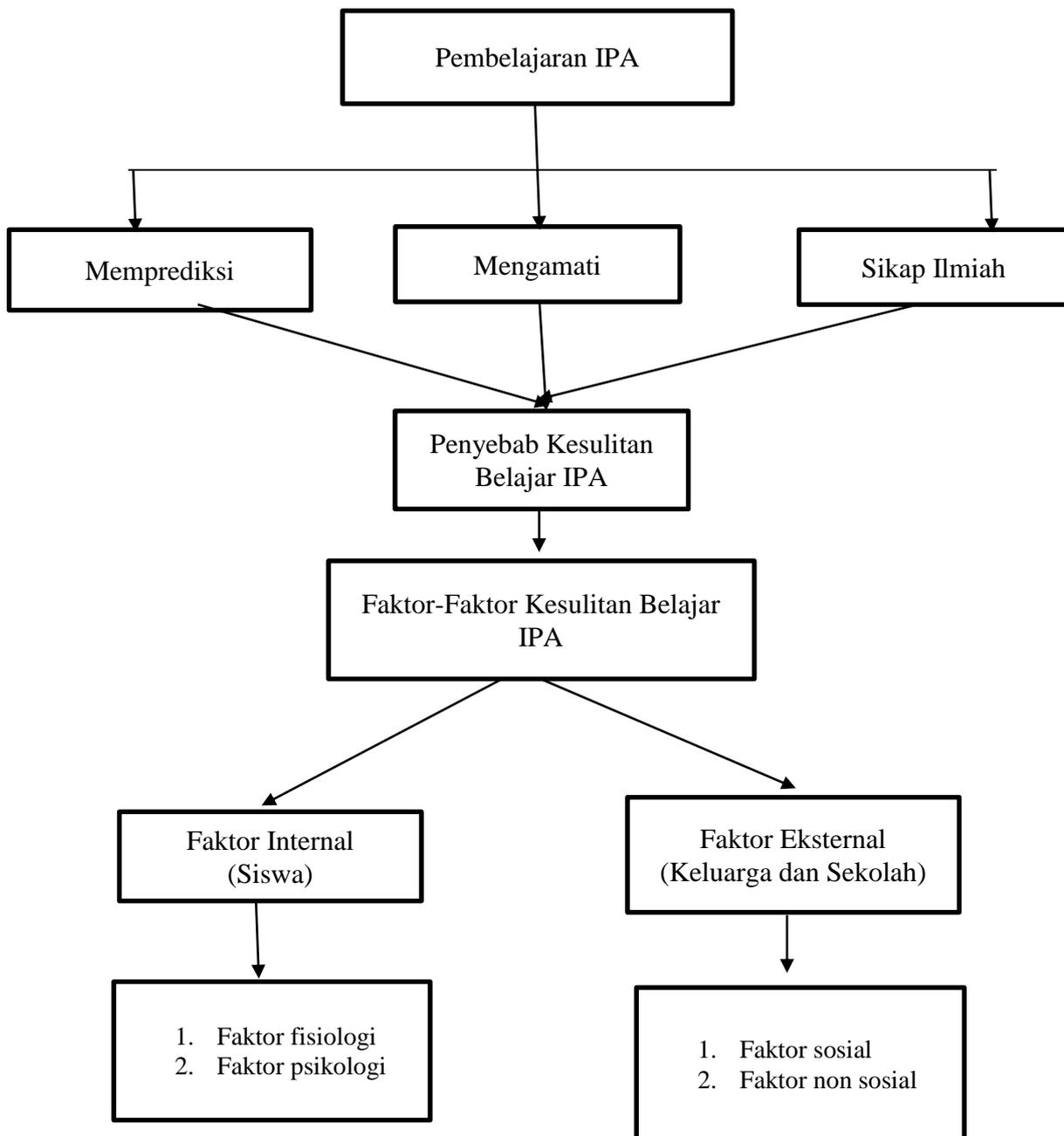
media puzzle saat melakukan pembelajaran IPA, khusus materi morfologi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesulitan belajar IPA. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada media, variable dan subjek. Dimana penelitian Agung menggunakan media puzzle saat pembelajaran, variable kesulitan belajar IPA dan cara mengatasinya dan subjeknya siswa kelas IV SD. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan variabel faktor penyebab kesulitan belajar IPA dan subjek siswa kelas V SD

Dari berdasarkan penelitian relevan di atas maka ada beberapa perbedaan yaitu terletak pada variable dan subjeknya. Oleh karena itu dari perbedaan penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Rejowinangun Selatan 1.

D. Kerangka Berfikir

Secara skematis, kerangka berfikir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran IPA terdapat tiga kemampuan yang harus siswa miliki yaitu kemampuan memprediksi yang belum diamati, kemampuan dalam mengamati, serta memiliki kemampuan sikap ilmiah. Apabila ketiga kemampuan itu tidak dimiliki oleh siswa maka siswa akan mengalami kesulitan belajar IPA. Kesulitan belajar IPA juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kesulitan belajar, dimana ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti faktor keluarga dan faktor sekolah.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pertanyaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apa saja penyebab kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1?
 - i. Faktor internal kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.
 - 1) Apa saja faktor fisiologi yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1?
 - 2) Apa saja faktor psikologi yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1?
 - ii. Faktor eksternal kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

- 1) Apa saja faktor keluarga yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1?
 - a) Bagaimana peran orang tua dalam membimbing belajar anak saat di rumah?
 - b) Apakah suasana rumah mempengaruhi belajar anak di rumah?
- b. Apa saja faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan.
 - i. Bagaimana upacaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas V?
 - ii. Apakah fasilitas sekolah mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan IPA yang dihadapi siswa kelas V, mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar IPA, dan mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas V untuk mengatasi di SD. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor kesulitan belajar IPA siswa SD. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini disajikan dalam format deskriptif dengan tujuan agar pembaca dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai hasil penelitian ini.

(Handayani,2020) Teknik sampling adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk megambil sampel guna untuk menyelesaikan sejumlah faktor yang digunakan sebahai populasi yang akan diteliti serta sebagai sampel. Sedangkan menurut (Sugiyono,2018:138) teknik sampling purposive yaitu cara yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan guna mendapat jumlah sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu purposive. Dimana peneliti sudah menimbangkan sumber data yang akan digunakan dengan narasumber yang dianggap paham tentang apa yang peneliti harapkan. Narasumber yang digunakan dengan melibatkan 6 siswa kelas V, 1 guru kelas V, 6 orang tua siswa kelas V. Peneliti mengkaji serta mendeskripsikan tentang penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD

Negeri Rejowinangun Selatan 1.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Rejowinangun Selatan 1, Kabupaten Magelang Selatan. SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 pada siswa kelas V dipilih karena sekolah ini sesuai sebagai objek penelitian dan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dan memperoleh hasil prestasi belajar yang baik.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember 2023

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah yang menjadi bagian pokok pembahasan. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Menurut (Hasan, 2017) data primer adalah data yang didapat atau diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang yang telah melakukan sebuah penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari informasi individu atau perorangan seperti hasil angket yang dilakukan oleh peneliti. Data primer diantaranya yaitu wawancara dengan guru wali kelas, siswa SD Negeri Rejowinangun Selatan 1, serta orang tua siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:193). Data ini dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang sebelumnya telah diperoleh yaitu daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, visi misi SD Negeri Rejowinangun Selatan 1, kegiatan Pembelajaran.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan guna mendapatkan data dan merupakan suatu langkah yang paling utama dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mempelajari lebih dalam hal-hal yang

tidak dapat dipelajari melalui observasi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang dapat dilakukan dengan lebih leluasa (Sugiyono 2014:73). Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V dan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah tentang faktor-faktor baik internal maupun faktor eksternal dalam pembelajaran IPA dan upaya mengatasinya

b. Observasi (Pengamatan)

Menurut (Ridwan, 2016) observasi adalah suatu cara mengamati secara langsung obyek penelitian guna mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan. jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu seseorang peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati dengan harapan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pembelajaran IPA di kelas V dan dijadikan data awal. Selain itu, saat mengumpulkan data, peneliti melakukan pengamatan berikut tentang status belajar siswa. Kesiapan siswa dan sikap siswa terhadap pelajaran IPA. Data yang diperoleh dari observasi adalah gambaran dan kondisi lingkungan belajar, seperti sarana dan prasarana sekolah, serta aktivitas guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah ditujukan untuk mendapatkan data secara

langsung dari tempat penelitian yang akan dilakukan. dokumentasi ini berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian (Riduwan, 2015). Dokumentasi penelitian ini merupakan iktisar peringkat siswa SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 kelas V sarana dan prasarana

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket penyebab kesulitan belajar IPA.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara ini dilakukan guna mencari dan mengumpulkan informasi yang akurat tentang topik yang ada dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat agar nantinya dapat memperoleh informasi yang valid dari sumber yang berkaitan. Panduan wawancara ini dibuat untuk mengumpulkan informasi dari guru, siswa kelas V dan orang tua, berikut kisi-kisinya.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Faktor Internal	Faktor Fisiologis	1.Karena sakit	1,2	2
			2.Kurang sehat	3	1
			3.Karena cacat	4,5	2
		Faktor Psikologis	1.Motivasi	6	1
			2.Kesehatan mental	7	1
			3.Tipe belajar khusus	8,9	2
2.	Faktor Eksternal	Faktor Keluarga	1.Faktor orang tua	10,11,12	3
			2.Suasana rumah	13,14	2
			3.Perekonomian keluarga	15	1
		Faktor Sekolah	1.Faktor guru	16	1
			2.Fator alat	17,18	2
			3.Waktu sekolah dan disiplin	19,20	2
Jumlah					20

Selanjutnya kisi-kisi pedoman wawancara guru terkait penyebab kesulitan

belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Faktor Internal	Faktor Fisiologis	1.Karena sakit	1	1
			2.Kurang sehat	2	1
			3.Karena cacat	3,4	2
		Faktor Psikologis	1.Motivasi	5	1
			2.Kesehatan mental	6,7	2
			3.Tipe belajar khusus	8	1
2.	Faktor Eksternal	Faktor Keluarga	1.Faktor orang tua	9	1
			2.Suasana rumah	10	1
			3.Perekonomian keluarga	11	1
		Faktor Sekolah	1.Faktor guru	12,13,14,15	4
			2.Faktor alat	16	1
			3.Waktu sekolah dan disiplin	17	1
Jumlah					17

Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara orang tua tentang penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Faktor Internal	Faktor Fisiologis	1.Karena sakit	1	1
			2.Kurang sehat	2	1
			3.Karena cacat	3	1
		Faktor Psikologis	1.Motivasi	4	1
			2.Kesehatan mental	5	1
			3.Tipe belajar khusus	6	1
2.	Faktor Eksternal	Faktor Keluarga	1.Faktor orang tua	7,8,9,10	4
			2.Suasana rumah	11	1
			3.Perekonomian keluarga	12	1
		Faktor Sekolah	1.Faktor guru	13	1
			2.Fator alat	14	1
			3.Waktu sekolah dan disiplin	15	2
Jumlah					15

b. Lembar Observasi

Observasi menurut (Sugiyono, 2016) merupakan dasar dari semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya mampu bekerja dari data yang fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dengan melakukan observasi.

Lembar penelitian ini dikembangkan secara terstruktur dan menggunakan lembar observasi yang dirancang untuk fokus pada masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti ini mengamati penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

Tabel 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Faktor Internal	Faktor Fisiologis	1.Karena sakit	1,2	2
			2.Kurang sehat	3	1
			3.Karena cacat	4,5	2
		Faktor Psikologis	1.Motivasi	6	1
			2.Kesehatan mental	7	1
			3.Tipe belajar khusus	8,9	2
Jumlah					9

Berikut dibawah ini merupakan kisi-kisi dari observasi guru dalam penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 sebagai berikut:

Tabel 5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Faktor Eksternal	Faktor Sekolah	1.Faktor guru	1,2,3	3
			2.Faktor alat	4,5,6	3
			3.Waktu sekolah dan disiplin	7,8,9	3
			Jumlah		

c. Pencermatan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk dokumen, buku, gambar yang berupa sebuah laporan yang disertai keterangan yang mampu mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil dari observasi, dan foto selama penelitian ini dilakukan.

Tabel 6 Kisi-Kisi Pencermatan Dokumentasi

No	Indikator	Dokumen	Nomor	Jumlah
1.	Faktor Internal	Daftar nilai IPA siswa	1	1
		Daftar hadir siswa	2	1
		Jadwal pelajaran IPA	3	1
		Visi misi	4	1
		RPP pembelajaran IPA	5	1
		Silabus pembelajaran IPA	6	1
2.	Faktor Eksternal	Kurikulum	7	1
		Materi IPA	8	1
		Sarana dan prasarana IPA di kelas	9	1
		Kegiatan pembelajaran IPA di kelas	10	1
Jumlah				10

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cara yang dilakukan untuk mempertanggung jawabkan penelitian yang dilakukan. uji keabsahan data sangatlah penting digunakan karena uji keabsahan data ini akan dipergunakan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih subjektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik uji keabsahan data tidak hanya digunakan dalam menanggapi apa yang telah dituduhkan bahwa penelitian tersebut tidak memiliki sifat ilmiah, tetap dalam teknik keabsahan data ini juga sebagai suatu tahapan yang terpisahkan dari penelitian kualitatif (Mekariesce & A, 2020:147). Dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dimana triangulasi adalah suatu teknik untuk memverifikasi ke absahan suatu data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik yang dilakukan

dengan membandingkan dan membenarkan data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Dengan cara menggunakan data hasil observasi guru dan siswa, wawancara siswa, guru dan orang tua siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1, dokumentasi pada daftar nilai siswa, daftar kehadiran siswa, kegiatan pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guna mengetahui valid atau tidaknya data yang sudah diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda sehingga pada hasilnya nanti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dicapai dengan membandingkan dari hasil wawancara, observasi, serta hasil dari dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan guna untuk mengukur suatu tingkat kepercayaan data yang didapatkan melalui pemeriksaan data yang dapat didapat dari berbagai informasi. Informasi dalam penelitian ini yaitu: siswa, guru, dan orang tua siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memecahkan dan merangkap data hasil dari wawancara, dokumentasi, serta observasi secara terstruktur dan secara runtut agar dapat dikelompokkan ke dalam suatu golongan atau bagian-bagian melalui suatu system sintesis dan dapat membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang dilakkukan dalam penelitian ini melalui tiga

tahapan yaitu analisis yang dilakukan sebelum dilapangan, analisis saat dilakukan dilapangan, dan analisis yang dilakukan setelah memperoleh data yang dikumpulkan saat dilapangan yang nantinya dianalisis dari awal sampai akhir yang digunakan untuk menyusun laporan sehingga akan memperoleh hasil akhir yang berupa uraian mengenai kesimpulan data yang diperoleh selama dilapangan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan teori Milles (Rijali, 2018: 83) yang telah membagi kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berikut analisis penelitian yang digunakan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis dan didapatkan data yang diperlukan sesuai kebutuhan. Data yang telah dikategorikan kemudian dapat dikembangkan untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat dibutuhkan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan guna mencari suatu informasi tentang penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

b. Reduksi Data

Prose reduksi berjalan terus menerus dari awal penyelidikan hingga dihasilkannya laporan akhir yang lengkap. Dalam proses reduksi, peneliti memutuskan data mana yang akan dikelompokkan dan data mana yang

dibuang atau tidak digunakan untuk menampilkan data. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diseleksi, dan dirangkum. Selain itu, akan diambil data pokok dari hasil pengumpulan data tentang penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1, dan data-data yang tidak diperlukan akan dihilangkan.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam reduksi data adalah penyajian data. Data disediakan untuk tujuan memahami apa yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data melibatkan pengorganisasian data dan pengorganisasiannya ke dalam pola hubungan. Hal ini membuat lebih mudah untuk dipahami. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penemuan ini berupa gambaran atau suatu benda yang sebelumnya tidak jelas, kemudian diteliti untuk lebih jelasnya. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang teridentifikasi. Temuan dari keseluruhan prose analisis disimpulkan secara deskriptif dengan

mengkaji data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1 disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. 1) Faktor fisiologis membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi pada saat pembelajaran IPA saat kondisi sakit, kurang sehat, serta keterbatasan dalam pengelihatatan serta pendengaran. 2) Faktor sekolah, guru juga masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V sebagai objek penelitian. 3) Faktor keluarga peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar IPA di rumah juga belum terlaksana dengan baik yang dipengaruhi oleh perekonomian keluarga, suasana rumah yang kurang kondusif.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian “Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 1” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti secara menyeluruh terkait faktor penyebab kesulitan belajar IPA. Baik dari segi subjek maupun objek agar lebih menyeluruh dan diuraikan secara detail.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat memberikan penguatan atau motivasi yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar IPA. Serta adanya komunikasi antara guru dan siswa dalam upaya mengatasi minat belajar IPA siswa kelas V. Selain itu hendaknya guru juga dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk memudahkan dalam pembelajaran karena setiap faktor berhubungan baik dari lingkungan sekolah, keluarga, siswa.

3. Bagi Siswa

Hendaknya selalu berupaya untuk membiasakan cara belajar yang lebih baik lagi. Hendaknya siswa juga aktif bertanya jika mengalami kesulitan belajar di sekolah. Selain itu siswa hendaknya tetap fokus belajar walaupun keadaan lingkungan sekitar banyak gangguan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya tetap melakukan pengawasan saat anak sedang belajar di rumah. Tidak hanya pengawasan tetapi juga bimbingan serta dorongan agar anak tetap semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Agung, P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar IPA dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2. *Jurnal Pendidikan*, 15.
- Ahmad, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV sd Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Ahmad, S. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kencana Prenadamedia Group*.
- Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Ahmadi, & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Ahmadi, & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Djamarah. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Djamarah. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Cipta Karya.
- Djamarah, & Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021, Juli). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Education Research and Social Studies*, 2, 101.
- Dwi, P., & Sujarwo. (2021, Desember). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03, 9. Retrieved from <https://www.jurnal-Lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/1076>
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2017). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendro, D., & Kaligis. (2015). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Koryati, Jenudin, & Aisyah. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil

- Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1-11.
- Marisa, A. (2021, April). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4.
- Mekariesce, A., & A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat:Media Komunikasi Kesehatan Masyarakat*, 145-151. Retrieved from <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moleong, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. (2013). *Psikologu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjana. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Nurjana, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Permadi, & Sani. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 20-26.
- Puspitasari, D., & Sujarwo. (2021, Desember). Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, 03, 10.
- Ridwan. (2016). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabet.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 83.
- Satrianawati. (2017). Dampak Pengaruh Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 54-61.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Percetakan

Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.

Sugihartono, & dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Surahman, Ritman, I., & Dewi, T. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3. Retrieved from <https://media.neliti.com>

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trisiah. (2019). Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak. *Jurnal Inovasi*, 1(13), 140-144.

Zeinab, M. (2011, July). Survey of Correlatife of Learning Disabilities Prevalence Among Elementary Students. *Asian Social Science*, 7, 194. Retrieved from www.ccsenet.org/ass